

# PENERAPAN PRINSIP RANCANGAN TADAO ANDO PADA FASILITAS KEGIATAN ROHANI KRISTEN DI PULAU BINTAN

Yuda Dodianju Munthe<sup>1)</sup>, Mira Dharma.S<sup>2)</sup>, Yohanes Firzal<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)</sup><sup>3)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya JL. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: yuda.dodianju@student.unri.ac.id

## ABSTRACT

*Christian spiritual activities are public activities for Christians / congregants, such as worship, prayer and spiritual performances as well as public activities, whether sports, arts, organization / community, place of formation, training, performances and social activities and various activities which are shared (Pasla & et al, 2015). The needs of Christians for spiritual facilities are very basic and important needs. So far the facilities provided by the parent organization of the congregation to the congregation have only been completed by the construction of a church building and manse and often forget the considerations of other facilities that can support various other spiritual activities besides worshipping. The Christian Spiritual Activity Facility is also expected to become a place that can accommodate various spiritual activities with adequate facilities, become a training ground for anyone who has the desire to develop talents to serve God and even is expected to become a new religious tourism site on Bintan Island . Christian Spiritual Activity Facility will be located in Tanjungpinang Timur sub-district. This location was chosen based on data from the Central Statistics Agency in 2018 which states that the largest distribution of Christians is in the District of East Tanjungpinang. In the design of the Spiritual Activity Facility on Bintan Island, the Tadao Ando principle will be used. Tadao Ando introduced a theory of modernism which he called "Zen Minimalism". Zen minimalism is a design concept that is basically a combination of the concept of simplicity of form, naturalness, and the concept of emptiness in human beings themselves. Simplicity and emptiness transformed into a concept where the simplicity of everything can lead a person to achieve a void of self in order to realize that he is a part of nature (Ando in Kapugu, 2017).*

**keywords:** *Christian Spiritual Activity Facility, Tadao Ando, Bintan, Tanjungpinang*

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan rohani Kristen merupakan aktivitas umum (terbuka) untuk umat/jemaat Kristen, seperti ibadah, doa dan pertunjukkan rohani serta kegiatan kegiatan umum, baik olahraga, seni, organisasi/komunitas, tempat pembinaan-pelatihan, pertunjukan-pertunjukan dan kegiatan sosial serta berbagai kegiatan yang sifatnya bersama (Pasla & Dkk, 2015). Kegiatan rohani Kristen ditujukan untuk semua kalangan usia mulai dari anak – anak, remaja, pemuda, kaum bapak ibu hingga lanjut usia.

Kebutuhan umat kristiani akan fasilitas kerohanian merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting. Sejauh ini fasilitas-fasilitas yang diberikan induk organisasi jemaat terhadap jemaat hanya diselesaikan dengan terbangunnya sebuah gedung gereja dan pastori dan sering kali melupakan pertimbangan-pertimbangan akan fasilitas-fasilitas lain yang bisa mendukung berbagai kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya selain beribadah. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya gereja-gereja yang berlomba-lomba membangun dan mendesain gedung gereja yang megah dan mewah tetapi

melupakan pembangunan sarana kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang kegiatan kerohanian lainnya, seperti diskusi, seminar, retreat, pagelaran seni, kegiatan sosial, pelatihan-pelatihan sumber daya manusia dan lain sebagainya.

Umat Kristiani di Pulau Bintan terdapat sebanyak 26.098 jiwa yang tersebar di Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang. Sedangkan untuk jumlah gereja yang terdapat di Pulau Bintan berjumlah 96 gereja (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau, 2016). Akan tetapi belum terdapat fasilitas yang mewadahi kegiatan-kegiatan ataupun rekreasi dan edukasi dalam hal rohani juga sekaligus sosialisasi dan mempererat hubungan antara umat Kristiani di Pulau Bintan. Kurangnya pusat informasi mengenai kekristenan juga belum optimal di Pulau Bintan sehingga kurangnya informasi berakibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang kekristenan.

Berdasarkan isu diatas maka dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung Kegiatan Rohani Kristen. Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen ini pun diharapkan bisa menjadi salah satu wadah yang dapat menampung berbagai kegiatan rohani dengan fasilitas yang memadai, menjadi tempat pelatihan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk mengembangkan talenta untuk melayani Tuhan dan bahkan diharapkan bisa menjadi lokasi wisata religius yang baru di Pulau Bintan. Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen ini ada berlokasi di kecamatan Tanjungpinang Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2018 yang menyatakan bahwa persebaran umat kristiani terbanyak terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Pada perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani di Pulau Bintan akan menggunakan prinsip Tadao Ando. Menurut Hassan (2017) pemikiran Ando akan arsitektur salah satunya adalah pemahaman tentang alam yang sangat

dalam di rancangannya. Air dan cahaya adalah unsur yang hampir selalu ditemukan dalam karya desain Ando dan merupakan faktor pengendalian yang penting. Pemikiran Ando lainnya adalah material bangunan yang terlihat sangat kental dalam memanfaatkan beton ekspose unfinished yang mempunyai karakter kuat, sehingga orang dapat segera menilai ciri khas dari karya desain Ando. Kedua elemen arsitektur yaitu alam dan material tersebut berpadu dengan pengolahan bentuk geometri. Cahaya digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kehidupan dan spirit ke dalam bangunan. Penggunaan kontras cahaya dengan perbedaan gelap terang yang dramatis dan mengejutkan, bayangan cahaya di interior, pencahayaan yang bergerak sesuai arah sinar matahari di dinding beton unfinished, komposisi pencerminan cahaya membantu menciptakan nilai artistik tertinggi dari suatu karya.

Adapun permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen di Pulau Bintan?
2. Bagaimana mengaplikasikan prinsip rancangan Tadao Ando dalam perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen di Pulau Bintan?
3. Bagaimana rumusan konsep perancangan pada Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen di Pulau Bintan?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen di Pulau Bintan**

Kegiatan rohani kristen merupakan aktivitas umum (terbuka) untuk aktivitas khusus dari umat/jemaat Kristen, kegiatan-kegiatan Kristiani seperti ibadah, doa dan pertunjukkan rohani serta kegiatan kegiatan umum, baik olahraga, seni, organisasi/komunitas, tempat pembinaan-pelatihan, pertunjukan-pertunjukan dan kegiatan sosial serta berbagai kegiatan yang sifatnya bersama (Pasla & Dkk, 2015).

Menurut (Pasla & Dkk, 2015) peran dan Fungsi Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen disini adalah:

1. Sebagai Pusat Informasi Masyarakat Kristen

Sebagai sumber terpercaya mengenai informasi kekristenan dan masyarakat dapat mengetahui informasi yang paling baru dan lama mengenai kekristenan, sehingga kebutuhan informasi masyarakat terpenuhi.

2. Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat Kristen

Menjadi wadah yang menampung kegiatan-kegiatan rekreasi dan edukasi mengenai kekristenan serta acara-acara yang penting seperti hari-hari besar kekristenan dan kegiatan-kegiatan kekristenan lainnya.

3. Sebagai Pendamping Masyarakat Kristen

Melayani masyarakat yang mengalami kesulitan yang memerlukan konsultasi dari pihak Fasilitas Kegiatan Rohani, dan pihak Fasilitas Kegiatan Rohani dapat memberi arahan untuk mengembangkan potensi diri masing-masing individu masyarakat.

## 2.2 Prinsip Rancangan Tadao Ando

Tadao Ando adalah seorang praktisi arsitektur kelahiran Osaka yang sangat terkenal dan populer, ia mempelajari arsitektur tidak secara akademis melainkan melalui proses pembelajaran otodidak dengan menelusuri dan mengamati secara langsung bangunan di penjuru Jepang, Eropa dan Amerika serta membaca buku-buku tentang arsitektur. Proses tersebut membentuk Ando mempunyai pemikiran tentang arsitektur yang bersifat individual, mencirikan keaslian (originality) dan tidak terikat dengan kelaziman yang ada (Hassan, 2017).

Menurut Hassan (2017) pemikiran Ando akan arsitektur salah satunya adalah pemahaman tentang alam yang sangat dalam di rancangannya. Air dan cahaya adalah unsur yang hampir selalu ditemukan dalam karya desain Ando dan

merupakan faktor pengendalian yang penting. Pemikiran Ando lainnya adalah material bangunan yang terlihat sangat kental dalam memanfaatkan beton ekspose unfinished yang mempunyai karakter kuat, sehingga orang dapat segera menilai ciri khas dari karya desain Ando. Kedua elemen arsitektur yaitu alam dan material tersebut berpadu dengan pengolahan bentuk geometri. Perpaduan ketiga unsur tersebut menghasilkan pengalaman ruang yang menakjubkan, makna kehadiran suatu ruang akan lebih penting dari bentuk yang spektakuler.

Tadao Ando memperkenalkan suatu teori modernism yang disebutnya sebagai "Minimalis Zen". Minimalis Zen merupakan sebuah konsep perancangan yang pada dasarnya merupakan gabungan dari konsep kesederhanaan bentuk, kealamian, dan konsep kekosongan pada diri manusia itu sendiri. Kesederhanaan dan kekosongan bertransformasi menjadi sebuah konsep dimana kesederhanaan akan segala sesuatu bisa menuntun seseorang mencapai sebuah kekosongan diri agar bisa menyadari bahwa dirinya merupakan sebagian dari alam (Ando dalam Kapugu, 2017). Menurut Kapugu (2017) teori Minimalis Zen yang diperkenalkan oleh Tadao Ando ini mengandung beberapa komponen, yaitu:

A. Bukaan Ruang

Penggunaan bukaan ruang yang dimaksudkan bukan hanya dalam bentuk masuknya cahaya, bayangan, dan angin. Namun juga sebagai sebuah wadah penghubung antara ruang dalam dan ruang luar sesuai dengan prinsip Zen.

B. Cahaya dan Ruang

Cahaya dan ruang akan memberikan atau memperkuat dan menentukan visual permukaan-permukaan, geometri, tekstur, hirarki, ruang dan hubungan ruang. Cahaya yang dimaksudkan adalah bentuk pencerahan terhadap masing-masing individu yang diwadahi oleh sebuah objek rancangan arsitektural.

### C. Natural dan View

Natural dan view yang dimaksudkan adalah mengacu pada individu perseorangan yang memberikan kebenaran batin yaitu suatu kebenaran apa adanya.

### D. Pembentuk Ruang

Ruang adalah wadah dari objek-objek yang adanya dapat dirasakan secara objektif, dibatasi oleh elemen-elemen buatan seperti garis dan bidang, maupun elemen alam seperti langit horizon. Faktor yang membentuk ruang bisa juga bersifat subjektif, maksudnya adalah ruang yang dihasilkan merupakan bagian dari perasaan dan pemikiran individual.

### E. Warna

Warna adalah faktor pembentuk kualitas ruang. Warna bisa mengindikasikan tercapainya suatu pencerahan batin tertinggi yang bisa dicapai oleh individu berdasarkan konsep Zen.

### F. Keindahan

Faktor keindahan muncul dari kesederhanaan. Keindahan sejati adalah keindahan yang bisa menciptakan kesadaran.

## 3. METODE PERANCANGAN

### 3.1 Paradigma

Ide pada perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen ini yaitu menggunakan prinsip rancangan Tadao Ando yang yang pada dasarnya merupakan gabungan dari konsep kesederhanaan bentuk, kealamian, dan konsep kekosongan pada diri manusia itu sendiri dan ditransformasikan ke dalam tampilan fisik bangunan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen.

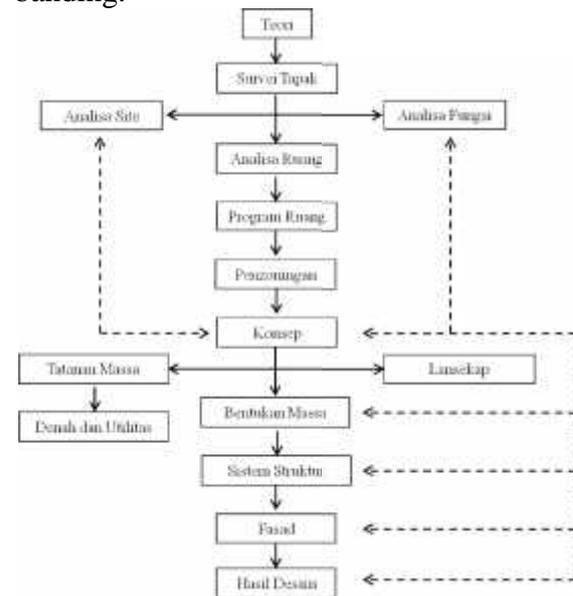
### 3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen ini memiliki beberapa tahapan yaitu survey, analisa *site*, analisa fungsi, analisa ruang, konsep, program ruang, penzoningan, bentuk massa, tatanan massa, tatanan ruang dalam, tatanan ruang luar, denah, sistem

struktur, utilitas, lansekap, dan fasad hingga mendapatkan hasil desain.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi 2 jenis yaitu, data primer merupakan metode pengamatan terhadap objek berupa survey lapangan dan dokumentasi, sedangkan data sekunder merupakan data diperoleh dari sumber-sumber ilmiah sebagai pendukung data primer berupa studi pustaka dan studi banding.



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

### 4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen berlokasi di Pulau Bintan, yaitu terletak di Jl. Karya, di Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau dengan luas kawasan +/- 2,5 Ha dengan kondisi tanah relatif datar.



Gambar 2. Lokasi Perancangan

## 4.2 Kebutuhan Ruang

Besaran kebutuhan ruang dihitung berdasarkan standar perhitungan ruang yang diperoleh dari Neufert Architect's Data, Building, Planning and Design Standard, Metric Handbook Planning and Design Data, Time-Saver Standards for Building Types dan The Architects' Handbook.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )
Gereja	2.661,558
Kantor Pengelola	653,458
Penginapan dan Hunian	347,048
Cafetaria	502,658
Perpustakaan	126,568
Convention Hall	1.306,29
R. MME	145
R. Luar	11.429,8
Luas Total	17.172,38

## 4.3 Penzonangan

Penzonangan tapak terbagi atas beberapa zona, yaitu zona bangunan gereja, zona *convention hall*, zona bangunan hunian, zona parkir, dan zona RTH.

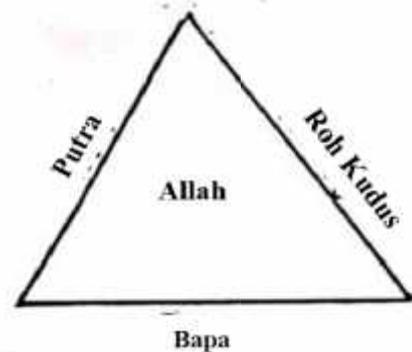


Gambar 3. Penzonangan

## 4.4 Konsep

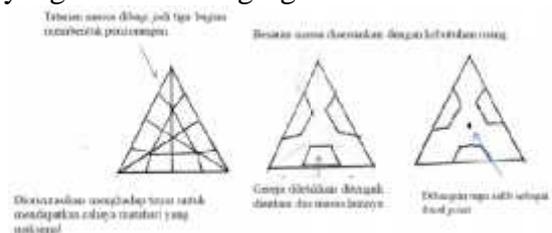
Perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen di Pulau Bintang ini menggunakan konsep "Cahaya Roh Kudus" yang dilambangkan juga sebagai Allah Tritunggal yaitu Allah Bapa, Allah Anak

dan Allah Roh Kudus yang berbentuk segitigadimana cahaya merupakan representasi kehadiran Tuhan, cahaya atau sinar juga merupakan Ciptaan Tuhan yang pertama diambil dari ayat di Alkitab Kejadian 1 ayat 1-4, Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosonggelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang ." Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap.



Gambar 4. Konsep Dasar Perancangan

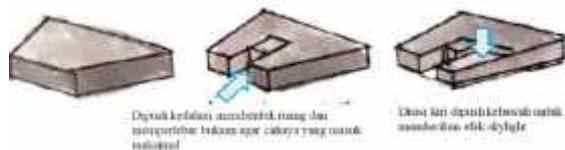
Konsep bentuk pada bangunan Fasilitas Kegiatan Rohani ini diambil dari cahaya Roh Kudus dimana dilambangkan juga sebagai Allah Tritunggal yaitu Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus yang berbentuk segitiga.



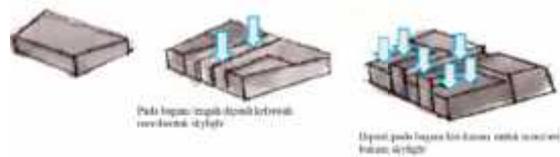
Gambar 5. Konsep Perletakan Massa



Gambar 6. Transformasi Desain Gereja



Gambar 7. Transformasi Desain Hunian



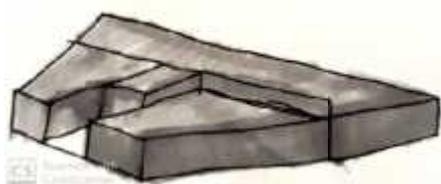
Gambar 8. Transformasi Desain *Convention Hall*

Fasad dari massa ditampilkan secara sederhana yaitu ekspos beton. Bentuk geometris murni berbentuk trapesium. Hal ini sesuai dengan prinsip perancangan Ando. Di titik-titik tertentu akan ada bukaan yang menghadirkan estetika yang berasal dari cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan. Tidak hanya dari cahaya yang masuk estetika juga ditimbulkan dari bayang-bayangan dari bentukan massa.



Gambar 9. Fasad Bangunan

Dalam perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani ini tidak terlalu banyak mengkomposisikan warna, warna turunan putih, hitam, abu-abu, dan warna natural. Warna yang digunakan dalam Arsitektur Minimalis dapat juga berasal dari warna bahan bangunan yang digunakan (natural). Material yang digunakan adalah material lokal seperti kayu dan dinding polos, ekspos tekstur material (indeks desain minimalis, sederhana, gaya modern) Penggunaan material beton unfinished sangat mendominasi.



Gambar 10. Material Bangunan

#### 4.5 Konsep Tapak

Tata letak bangunan Fasilitas Kegiatan Rohani ini merupakan hasil perpaduan antara tata letak Gereja sebagai bangunan utama dan tata letak bangunan pelengkap. Gereja sebagai bangunan utama akan berada di tengah tapak, pada zona sakral. Gereja akan menjadi pusat bangunan, namun bukan sebagai pusat kegiatan.

Berikut ini adalah beberapa hal penting mengenai tata letak bangunan Fasilitas Kegiatan Rohani:

- Bangunan Gereja ditempatkan di tengah site sebagai pusat bangunan
- Adanya pemanfaatan tapak secara bijak, yaitu tapak tidak dihabiskan untuk bangunan masif, tetapi juga memperhatikan keseimbangan/proporsi antara luas bangunan masif dengan luas area terbuka hijau.
- Convention Hall diletakkan di bagian depan site dekat dengan sirkulasi jalan dan parkir
- Guest house diletakkan di bagian barat site.
- Lahan yang tersisa akan menjadi lahan terbuka hijau berupa taman-taman yang ditata secara indah. Adanya taman ini akan mendukung bangunan Gereja yang akan dibuat agak terbuka pada bagian samping kanan dan kiri, sehingga dapat membantu menambah ketenangan di dalam beribadah. Hal ini diilhami dari Gereja di Atas Air karya Tadao Ando, di mana kehadiran suasana alam dapat menciptakan suasana hening dan sakral.
- Selain itu, untuk mendukung penerapan prinsip Tadao Ando, maka bagian dalam masing-masing bangunan akan menggunakan banyak bukaan. Hal ini untuk memaksimalkan adanya pencahayaan alami dan penghawaan alami. Akan tetapi, pemberian bukaan ini tentunya dengan

mempertimbangkan berbagai aspek agar banyaknya bukaan tidak malah menimbulkan gangguan bagi umat yang sedang beribadah atau beraktivitas lainnya.

- g. Banyaknya bukaan juga dapat mendukung tercapainya penekanan studi, yaitu mencerminkan suasana keterbukaan terhadap hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Contohnya pada bangunan Gereja bagian belakang altar akan menggunakan dinding kaca, sehingga bukit menjadi pemandangan yang indah sekaligus memberikan ketenangan umat dalam beribadah.



Gambar 11. Konsep Tatahan Massa

Pada perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen terdapat dua sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Pada sirkulasi kendaraan akan dibuat dengan satu gerbang pintu masuk dengan sebuah gerbang yang cukup besar. Hal tersebut merupakan penyimbolan dari pintu masuk jalan kebenaran. Pintu masuk jalan kebenaran memiliki makna bahwa Tuhan adalah pintu masuk dan satu-satunya jalan menuju kehidupan kekal bagi Kristiani. Sirkulasi untuk kendaraan akan mengelilingi bangunan convention hall dan pengelola sehingga ketika pengunjung masuk pengunjung dapat berkeliling dulu didalam site, dan pengunjung juga dapat turun langsung dilokasi bangunan yang mereka tuju dan kemudian baru parkir.

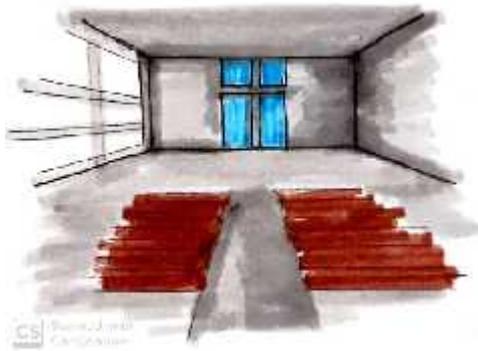


Gambar 12. Sirkulasi Tapak

Pada perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen ini akan ditumbuhi dengan beberapa jenis vegetasi. Vegetasi ini memiliki fungsi yang berbeda- beda yaitu sebagai peneduh, sebagai pengarah, dan sebagai pembatas zona. Berikut merupakan jenis- jenis vegetasi yang akan ditanam dilokasi perancangan yang dikelompokkan berdasarkan kegunaan dari vegetasi.

#### 4.6 Interior

Perancangan interior pada kawasan Fasilitas Kegiatan Rohani menggunakan kaca transparan untuk memanfaatkan potensi alam di sekeliling bangunan dan memasukkan unsur-unsur alam kedalam bangunan sehingga penggunaan bangunan dapat merasakan menyatu dengan alam. Elemen dinding polos, ekspos tekstur material (desain minimalis, sederhana, gaya modern). Penggunaan simbol salib pada gereja melalui permainan pencahayaan juga diperkuat pada interior gereja. Perancangan interior pada fungsi pendukung menggunakan *skylight* dan memaksimalkan masuknya cahaya alami dan mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.



Gambar 13. Interior Gereja

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dengan menghadirkan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen di Pulau Bintang diharapkan dapat mawadahi sekaligus menjadi pusat pelayanan kristen yang memiliki fasilitas yang memadai dan mempererat toleransi antara umat kristen di Pulau Bintang dan Perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen ini mengangkat tema penerapan prinsip perancangan Tadao Ando berangkat dari isu-isu pusat kegiatan dan belum memadainya fasilitas pelayanan dan rekreasi umat kristen di Pulau Bintang sehingga menghasilkan suatu rancangan arsitektur (Pusat Kegiatan Rohani Kristen) yang berorientasi pada kebutuhan wadah fasilitas di Pulau Bintang dalam pusat pelayanan kristen di Pulau Bintang saat ini.

### 5.2 Saran

Adapun saran yang diperlukan dalam perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen dengan tema penerapan prinsip perancangan Tadao Ando adalah dalam Perancangan Fasilitas Kegiatan Rohani Kristen perlunya referensi studi banding sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan ruang nantinya dan perlunya pertimbangan pemilihan tema agar sesuai dengan fungsi rancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Pasla, J., Dwight, V., Tinangon, A. J., & Hanny, P. (2015). *Christian Community Center Di Manado Biomimicry Architecture*. 209–218.

Hassan, S. M. (2017). Prinsip Desain Geometri Arsitektur Tadao Ando. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 3(December).

Kapugu, Herry. (2017). *Kajian Konsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Ando*. 120-129.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau. (2016). *Profil Data Keagamaan*. Kepulauan Riau.